



Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Memutus Rantai Penularan Covid – 19 Di RSUD Cut Meutia Aceh Utara

Fitriana Dewi¹, Mawar Hayati², Yusrawati³

^{1,2,3}Program Studi D3 Keperawatan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes RI, Aceh, Indonesia

Email: ¹fitrianaadewi.088@gmail.com, ²mawarhayati@gmail.com, ³yusrawatiaishy2gmail.com

Abstract

Corona virus disease 2019 (covid-19) is an infectious disease caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) is a new type of virus that has not been previously identified in humans. Signs and symptoms include acute respiratory distress such as fever, cough and shortness of breath. The incubation period for this virus is on average 5-6 days with the longest incubation period being 14 days. Personal protective equipment (PPE) is a tool used by health workers to protect patients from various microorganisms in health workers. In addition, the PPE equipment used by health workers also aims to protect themselves while carrying out their duties. This study aims to analyze the compliance of nurses in the use of PPE to break the chain of transmission of Covid-19 at the Cut Meutia Hospital, North Aceh. The population of this study were all nurses who served in the inpatient room at the Cut Meutia Hospital, North Aceh, amounting to 130 nurses. The results of the study showed that knowledge about the use of Personal Protective Equipment (PPE) to break the chain of transmission of Covid-19 infection was good for 89 (68.5%) implementing nurses. Meanwhile, the compliance variable regarding the use of Personal Protective Equipment (PPE) to break the chain of transmission of Covid-19 infection was 88 (67.7%) implementing nurses. The hospital has an obligation to improve the safety and comfort of health workers, especially nurses in providing health services.

Keywords: Compliance Of Nurse, Covid-19, Personal Protective Equipment.

Abstrak

Penyakit corona virus 2019 (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *severe acut respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah jenis virus baru yang belum teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi virus ini rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Alat pelindungan diri (APD) merupakan alat yang digunakan oleh petugas kesehatan untuk melindungi pasien dari berbagai mikroorganisme pada petugas kesehatan. Selain itu peralatan APD yang digunakan petugas kesehatan juga bertujuan untuk melindungi diri nya selama melaksanakan tugas. Penelitian ini bertujuan menganalisis tentang kepatuhan perawat dalam penggunaan APD untuk memutus rantai penularan covid-19 di RSUD Cut Meutia Aceh Utara. Populasi penelitian ini adalah semua perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Cut Meutia Aceh Utara berjumlah 130 perawat. Hasil penelitian didapatkan data bahwa pengetahuan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk memutus rantai penularan infeksi covid-19 adalah baik 89 (68.5%) perawat pelaksana. Sedangkan variable kepatuhan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk memutus rantai penularan infeksi covid-19 adalah patuh 88 (67.7%) perawat pelaksana. Pihak rumah sakit mempunyai kewajiban meningkatkan keamanan dan kenyamanan petugas kesehatan khususnya perawat dalam melakukan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Kepatuhan Perawat, Covid-19, Alat Perlindungan Diri

Penulis Korespondensi:

Fitriana Dewi | 1fitrianaadewi.088@gmail.com

PENDAHULUAN

Perawat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pemberian asuhan keperawatan pada pelayanan kesehatanyang optimal. Peran perawat sangat penting dan merupakan garda terdepan dari sebuah pelayanan kesehatan. Perawat profesional tidak hanya mengelola pasien perseorangan tetapi proses keseluruhan dan berkesinambungan untuk memungkinkan dapat menyelesaikan tugas dalam memberikan asuhan keperawatan (Nursalam, 2014). Perawat sebagai tenaga kesehatan berkewajiban mencegah HAIs untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. *The International Council of Nurses* (2012) menyebutkan salah satu indikator meningkatnya mutu pelayanan keperawatan adalah menurunnya angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh infeksi.

Penyakit corona virus 2019 (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *severe acut respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah jenis virus baru yang belum teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi virus ini rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada keadaan tertentu covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal hingga kematian. (Kemenkes RI, 2020). Penyakit ini teridentifikasi pertama kali di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019, selanjutnya berkembang dan menyebar secara cepat ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Dokter, perawat, tenaga laboratorium medik, dan tenaga kesehatan yang terlibat di garda depan dalam menangani pasien terinfeksi Covid-19 berisiko lebih besar mendapatkan penularan bila tidak tepat dalam melakukan penanganan pada pasien.

Alat perlindungan diri (APD) merupakan alat yang digunakan oleh petugas kesehatan untuk melindungi pasien dari berbagai mikroorganisme yang ada pada petugas kesehatan. Selain itu peralatan APD yang digunakan petugas kesehatan juga bertujuan untuk melindungi diri nya selama melaksanakan tugas. Jenis alat pelindung diri yang direkomendasikan dalam era pandemik covid-19 adalah masker, pelindung wajah (*face shield*), pelindung mata (*goggles*), sarung tangan, penutup kepala, apron, dan jubah (*gown*), dan sepatu pelindung (Kemenkes, RI 2020). Menurut WHO, penggunaan alat pelindung diri sangat penting untuk melindungi hidung, mukosa mulut dan mata dari tetesan atau cairan yang terkontaminasi. Tangan merupakan media yang paling ampuh untuk mengirimkan patogen ke bagian lain dari anggota tubuh atau individu lainnya. Sehingga kebersihan tangan dan penggunaan sarung tangan juga dianggap penting untuk melindungi petugas kesehatan dan mencegah penularan kepada orang lain.

Riset yang dilakukan oleh Thobaity dan Alshammari (2020) menyebutkan mayoritas petugas terinfeksi pada pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit dikarenakan fasilitas medis, dimulai dari kasus yang sederhana hingga pada kondisi kritis dan hal ini akan berdampak bagi petuhgas kesehtan yang ada di rumah sakit. Oleh karena itu manajemen rumah sakit harus menyiapkan fasilitas untuk mendukung petugas kesehatan termasuk perawat dapat selamat dalam melakukan tugasnya. Penelitian yang dilakukan Kyle, Roselyne, Aya, & Chelsea (2010) tentang pengetahuan perawat didapatkan hasil kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan kebersihan tangan dengan menggunakan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) meningkat 80%. Penelitian yang sama juga dilakukan Waltman, Schenk, Martin, & Walker (2011) menyatakan perilaku kepatuhan perawat dalam kebersihan tangan sebelum diberikan edukasi 81.3% menjadi 89.3%. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Agussamad, dkk (2019) di RSUD Langsa menyebutkan hasil adanya hubungan antara factor pengetahuan dengan

kepatuhan perawat rawat inap dalam menggunakan alat pelindung, ada hubungan antara factor pengawasan dengan kepatuhan perawat rawat inap dalam menggunakan alat pelindung, dan ada hubungan antara faktor motivasi dengan kepatuhan perawat rawat inap dalam menggunakan alat pelindung.

RSUD Cut Meutia Aceh Utara mempunyai visi mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, dan mandiri. Salah satu misi keperawatan yang ingin dicapai oleh RSUD Cut Meutia adalah meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan bagi masyarakat Aceh Utara. Untuk mencapai misi tersebut diperlukan berbagai upaya dari tenaga kesehatan, khususnya keperawatan salah satunya dengan mencegah dan mengendalikan angka kejadian infeksi terutama infeksi yang disebabkan oleh covid-19 yang merambah di semua lapisan masyarakat terutama rumah sakit (Bagian Pelayanan Medik RSUD Cut Meutia Aceh Utara, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kepatuhan perawat dalam menggunakan Alat Pelindung diri (APD) yang bertujuan untuk memutus rantai penularan Covid-19 di RSUD Cut Meutia Aceh Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peningkatan mutu manajemen pelayanan keperawatan dan dapat menjadi bahan rekomendasi untuk menentukan kebijakan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya berkaitan dengan mengurangi risiko penyebaran penularan penyakit covid-19 di RSUD Cut Meutia Aceh Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study* yang bertujuan mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Dharma, 2011). Penelitian ini bertujuan menganalisis tentang kepatuhan perawat dalam penggunaan APD untuk memutus rantai penularan covid-19 di RSUD Cut Meutia Aceh Utara. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Cut Meutia Aceh Utara berjumlah 130 perawat. Penelitian akan dilakukan di ruang rawat inap RSUD Cut Meutia Aceh Utara. Alasan peneliti memilih rumah sakit ini karena rumah sakit ini merupakan satu-satunya rumah sakit daerah dan menjadi pusat rujukan pelayanan kesehatan di wilayah Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 2.1 Distribusi Jumlah Pelaksana di ruang rawat
RSUD Cut Meutia Aceh Utara Tahun 2021

No	Nama Ruangan	Jumlah Perawat Pelaksana
1.	IGD	28 perawat
2.	PONEK	16 perawat
3.	Kamar Operasi	20 perawat
4.	Perinatologi	8 perawat
5.	NICU	20 perawat
6.	Pinere	18 perawat
7.	RICU	20 perawat
	Total	130 perawat

Sumber: Bagian Kepegawaian RSUD Cut Meutia Aceh Utara

Penelitian ini dilaksanakan pada April sampai dengan Oktober 2021 mulai penyusunan proposal, pengambilan data, pengolahan data, sampai pembuatan laporan penelitian.. Pengumpulan data untuk proses penelitian akan dilakukan pada Juni 2021. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu kuesioner A untuk karakteristik perawat pelaksana. Kuesioner B untuk memberikan gambaran pengetahuan perawat dalam konsep infeksi, APD dan pengendalian infeksi menggunakan Alat pelindung diri (APD) untuk memutus rantai penularan covid 19. Kuesioner C memberikan gambaran kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD memutus rantai penularan covid 19. Prosedur pengumpulan data terdiri dari beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data meliputi *editing, coding, entry, dan cleaning*.

Analisa Data

Peneliti melakukan analisa data pada data yang telah terkumpul terdiri dari: analisa univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang akan diteliti meliputi karakteristik perawat terdiri dari usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, dan pelatihan yang pernah diikuti, tingkat pengetahuan, dan kepatuhan. Pada penelitian ini yang dilakukan analisis univariat pada semua sub variabel. Karakteristik responden yang merupakan data numerik adalah usia yang menggunakan tendensi sentral yang meliputi *mean, median, standar deviasi, confidence interval* dan nilai maksimum-minimum. Sedangkan jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti merupakan data kategorik sehingga hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan proporsi

Tabel 2.2 Analisis Univariat

No	Sub variable	Cara analisis
1	Usia (data numerik)	<i>mean, median, standar deviasi, confidence interval</i> dan nilai maksimum-minimum
2	Jenis kelamin (data kategorik)	Distribusi frekuensi dan proporsi
3	Tingkat pendidikan (data kategorik)	Distribusi frekuensi dan proporsi
4	Masa kerja (data kategorik)	Distribusi frekuensi dan proporsi
5	Pelatihan yang pernah diikuti (data kategorik)	Distribusi frekuensi dan proporsi
6.	Pengetahuan (data kategorik)	Distribusi frekuensi dan proporsi
7.	Kepatuhan (data kategorik)	Distribusi frekuensi dan proporsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai 11 – 15 Oktober 2021. Penelitian diawali dengan meminta izin penelitian ke bagian Diklat RSUD Cut Meutia. Setelah surat izin diperoleh, peneliti menuju ke tempat penelitian untuk melakukan pengumpulan data. Jumlah responden 130 perawat pelaksana. Gambaran karakteristik responden merupakan bagian

dari determinan kepatuhan perawat dalam menggunakan alat Pelindung Diri (APD) untuk memutus rantai penularan infeksi covid-19 di rumah sakit, dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Gambaran Karakteristik Perawat di RSUD Cut Meutia Aceh Utara, 2021 (n = 130)

No	Variabel	Frekuensi	%
1.	Usia		
	a. \geq 28 tahun	66	50.8
	b. < 28 tahun	64	49.2
2.	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	42	32.3
	b. Perempuan	88	67.7
3.	Masa kerja		
	a. \geq 4 tahun	89	68.5
	b. < 4 tahun	41	31.5
4.	Pendidikan		
	a. Profesional	8	6.2
	b. Vokasional	122	93.8
5.	Pelatihan		
	a. Pernah	59	45.4
	b. Belum Pernah	71	54.6

Tabel 3.1 menyajikan gambaran usia perawat terbanyak adalah \geq 28 tahun yaitu 66 orang (50.8%). Untuk jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan sebanyak 88 orang (67.7%). Pada variabel masa kerja didapatkan hasil 89 orang (68.5%) memiliki masa kerja \geq 4 tahun. Pada variabel pendidikan kebanyakan perawat berpendidikan vokasional (D3 Keperawatan/ SPK) yaitu 122 orang (93.8%). Untuk variabel pelatihan didapatkan 71 perawat (54.6%) belum mendapatkan pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi.

Gambaran pengetahuan merupakan alat ukur untuk menentukan tingkat pengetahuan perawat dalam menggunakan APD untuk memutus rantai penularan infeksi di RSUD Cut Meutia.

Tabel 3.2 Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat di RSUD Cut Meutia Aceh Utara, 2021 (n = 130)

No	Variabel	Frekuensi	%
1.	Pengetahuan		
	c. Baik	89	68.5
	d. Kurang	41	31.5
2.	Kepatuhan		
	c. Patuh	88	67.7
	d. Tidak patuh	42	32.3

Dari hasil pengumpulan data didapatkan pada variabel pengetahuan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk memutus rantai penularan infeksi covid-19 adalah baik 89 (68.5%) perawat pelaksana. Sedangkan variabel kepatuhan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk memutus rantai penularan infeksi covid-19 adalah patuh 88 (67.7%) perawat pelaksana.

Pembahasan

Hasil penelitian pada variable usia menunjukkan adanya jumlah yang hampir berimbang antara usia ≥ 28 tahun 66 (50.8%) orang dan usia < 28 tahun 64 (49.2%) orang. Robbins (2004) menyebutkan usia 20-40 tahun merupakan tahap dewasa muda di mana seseorang berada dalam kondisi perkembangan puncak dari kondisi fisik sehingga dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencegah kejadian infeksi di rumah sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nepal, *et al.* (2020) dan Saqlain, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku kepatuhan pencegahan infeksi covid-19 pada tenaga kesehatan di Nepal dan Pakistan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semakin dewasa usia seseorang maka semakin meningkat kematangan seseorang dalam menilai sesuatu termasuk dalam perubahan perilakunya. Hal ini dikarenakan usia berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan seseorang. Perkembangan ini dapat menjadi pemikiran bagi perawat untuk dapat berperilaku baik dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi khususnya infeksi covid-19. Oleh karena itu mungkin dapat menjadi pertimbangan manajemen rumah sakit khususnya keperawatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada bagi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan.

Pada variabel jenis kelamin diperoleh mayoritas perawat adalah perempuan 88 (67.7%) orang. Data ini menunjukkan bahwa profesi keperawatan lebih banyak diminati oleh perempuan. Penelitian yang sama juga menyebutkan perempuan lebih mendominasi profesi keperawatan daripada laki-laki. Hal ini disebabkan perempuan lebih bersifat *caring* daripada laki-laki. Hasil riset Olum, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 pada tenaga kesehatan di Pakistan dan Uganda. Hal ini berarti apapun jenis kelaminnya tidak mempengaruhi perilaku pencegahan infeksi. Jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menerapkan perilaku pencegahan infeksi di fasilitas kesehatan dengan baik (Apriluana, *et al.*, 2016). Profesi keperawatan merupakan pilihan untuk menentukan karir seseorang di mana adanya kecenderungan perempuan yang mendominasi pilihan tersebut.

Pada variabel masa kerja kebanyakan perawat di RSUD Cut Meutia Aceh Utara bekerja ≥ 4 tahun dengan jumlah 89 (68.5%). Masa kerja seseorang berkaitan dengan pengalaman orang tersebut, semakin lama seseorang bekerja maka akan lebih mengetahui lingkungannya dan tahu bagaimana bekerja dengan aman. Masa kerja seorang tenaga kerja berhubungan dengan pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja yang dimilikinya. Semakin lama seseorang bekerja, maka akan semakin banyak pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja yang didapatkannya. Pengalaman yang dimiliki perawat saat memilah linen bersih dan kotor tanpa menggunakan sarung tangan, maka risiko untuk berpindahnya kuman atau mikroorganisme lebih besar. Seseorang yang sudah lama masa kerjanya, maka pengalaman yang dimiliki juga semakin banyak dan matang namun masih terdapat yang tidak berperilaku aman hal tersebut karena sudah merasa berpengalaman dan terampil dalam melakukan pekerjaan (Fahmi, 2016).

Sedangkan pada variabel pendidikan didominasi oleh perawat yang berpendidikan vokasional (SPK dan D3 keperawatan) 122 (93.8%) orang. Pendidikan merupakan suatu bekal yang harus dimiliki seseorang dalam bekerja, dimana dengan pendidikan seseorang dapat mempunyai suatu keterampilan, pengetahuan serta kemampuan. Dengan tingkat pendidikan yang memadai diharapkan seseorang dapat lebih menguasai pekerjaan yang dibebankan kepadanya karena keterbatasan pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dunia kerja yang diinginkannya (Khairiah, 2012). Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula seseorang tersebut menerima.

informasi. Sehingga yang pendidikan terakhir S1 akan mudah menerima informasi mengenai kepatuhan penggunaan sarung tangan sesuai prosedur yang benar dan akan diterapkan dalam praktek sehari-hari (Akbar, 2016).

Karakteristik terakhir adalah pelatihan tentang infeksi yang pernah diikuti oleh perawat di mana didapatkan data 71 (54.6%) perawat di RSUD Cut Meutia pernah mengikuti pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi. Pelatihan merupakan proses pembelajaran nonformal yang aplikatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus bagi perawat (Notoatmodjo, 2013). Pihak rumah sakit telah beberapa kali melakukan pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi bagi perawat, namun belum semua perawat mengikuti pelatihan tersebut. Oleh karena itu diperlukan penyegaran kegiatan pelatihan secara berkala agar informasi dan pengetahuan terkait upaya pencegahan dan pengendalian infeksi diperoleh perawat sehingga memacu minat dan perilaku untuk lebih baik lagi.

Variabel selanjutnya adalah pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk memutus rantai penularan infeksi covid-19 adalah baik 89 (68.5%) perawat pelaksana. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan atau perilaku seseorang (Azwar, 2011). Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibanding dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan

Para petugas dalam hal ini perawat telah diberi tugas untuk melaksanakan tugasnya. Mereka menjalankan tugas sebagai perawat dengan tiga shift dalam setiap harinya. Dengan waktu dinas setiap harinya kurang lebih delapan jam. Masalah dalam kepatuhan menggunakan APD menjadi sebuah renungan dalam melaksanakan tugas setiap harinya, karena berhubungan langsung dengan pasien di tempat mereka bekerja berpotensi terhadap berbagai penyakit yang tanpa mereka sadari dengan dampak resiko penyakit dikemudian hari. Tingkat pengetahuan yang baik terkait dengan APD akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik sehingga perawat akan patuh dalam menggunakan APD dalam setiap melakukan asuhan keperawatan. Tingkat pengetahuan yang baik akan memberikan pemahaman kepada perawat bahwa jika tidak menggunakan APD akan membahayakan diri perawat.

APD adalah peralatan keselamatan merupakan upaya terakhir melindungi diri dalam meminimalkan bahaya (Suwardi, 2018). Perawat diwajibkan untuk menggunakan APD untuk menghindari resiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan. Perawat dalam menjalankan peran sebagai pemberi asuhan keperawatan dituntut untuk menjaga keselamatan diri dari bahaya serta dampak yang ditimbulkan yakni dengan menggunakan proteksi diri, dimana proteksi diri merupakan suatu pencegahan untuk menghindari atau meminimalkan bahaya. Seluruh tenaga kesehatan dirumah sakit harus dijaga keamanannya dari penularan semua jenis penyakit, apalagi di saat pandemik Covid-19.. Upaya menjaga keamanan dan kenyamanan tenaga kesehatan oleh tertularnya penyakit pihak manajemen mewajibkan kepada seluruh tenaga kesehatan ketika melakukan pelayanan kepada pasien untuk selalu menggunakan alat pelindung diri (APD).

Kepatuhan perawat RSUD Cut Meutia Aceh Utara dalam menggunakan masker, apron, sarung tangan, pelindung mata (goggles) sebanyak 88% karena responden memahami masker memiliki fungsi untuk melindungi saluran pernafasan dari percikan bersin dan batuk orang lain. Hal ini sesuai dengan WHO (2020) menjelaskan kegunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran

penyakit-penyakit saluran pernafasan tertentu yang diakibatkan oleh virus. Responden memahami apron berfungsi untuk melindungi lengan dan area tubuh perawat dari paparan virus selama melakukan prosedur penanganan dan perawatan pasien.

KESIMPULAN

1. Gambaran karakteristik perawat mayoritas berada pada usia ≥ 28 tahun, jenis kelamin perempuan, lama bekerja ≥ 4 tahun, pendidikan D3 Keperawatan/ SPK, dan sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD Cut Meutia.
2. Pada variabel pengetahuan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk memutus rantai penularan infeksi covid-19 adalah baik 89 (68.5%) perawat pelaksana. Sedangkan variabel kepatuhan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk memutus rantai penularan infeksi covid-19 adalah patuh 88 (67.7%) perawat pelaksana.
3. Rumah sakit menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit.
4. Kepala ruang memastikan kegiatan keperawatan dilakukan oleh perawat yang mempunyai kompetensi di bidang pencegahan dan pengendalian infeksi sehingga menurunkan angka kejadian infeksi khususnya covid-19 di rumah sakit.
5. Perawat hendaknya meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) dengan meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan kegiatan keperawatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di rumah sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada RSUD Cut Meutia Aceh Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Agussamad, Indri., M. sari., Nursiah. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan Perawat rawat inap dalam menggunakan Alat Pelindung Diri di RSUD Langsa Tahun 2019*. Jurnal Edukes Vol 2(2), 90-99.
- Akbar, N. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap penggunaan sarung tangan di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Kota Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Al Thobaity, A and Alshammari, F (2020) *Nurses on the Frontline against the Covid-19 Pandemic: An Integrative Review*. Dubai Medical Journal
- Apriluana, G., Khairiyati, L. & Setyaningrum, R., (2016). *Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 3(3), pp. 82-87
- Fahmi, I. (2016). *Perilaku organisasi (teori, aplikasi dan kasus)*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2012) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*. Jakarta
- Nepal, R. et al., (2020). *Knowledge, attitude and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Chitwan, Nepal*.
- Notoatmodjo, S., (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam (2014) *Manajemen keperawatan dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 4. Jakarta. Salemba Medika
- Olum, R. et al., (2020). *Coronavirus Disease-2019: Knowledge, Attitude, and Practices of Health Care Workers at Makerere University Teaching Hospitals, Uganda. Frontiers in Public Health*, 8(April), pp. 1-9.